



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

KONSEP DAKWAH MENURUT JALALUDIN RAHMAT

(Studi Terhadap Prinsip-Prinsip Komunikasi dalam Islam)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S. Kom. I)
Pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Ade Hidayat
59210024

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2016 M / 1437 H



ABSTRAK

Ade hidayat 59210024 :Konsep dakwah menurut jalaludin rahmat (studi terhadap prinsip-prinsip komunikasi dalam islam)

Jalaluddin Rakhmat seorang yang bisa dikatakan aktif dalam kegiatan dakwah mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan dengan tokoh-tokoh dakwah yang lain. Karena di samping sebagai tokoh yang aktif dalam kegiatan dakwah beliau juga dikenal sebagai tokoh yang ahli di bidang ilmu komunikasi, oleh karena itu Jalal senantiasa menjelaskan tentang perlunya menjadikan teknologi komunikasi sebagai bagian dari instrumen dakwah Islam. Jalal meyakini betul, bahwa tata dunia ke depan sangat ditentukan oleh arus informasi. Sehingga hal inilah yang menjadikan penulis lebih tertarik untuk mengetahui konsep dakwah Jalaluddin Rakhmat, karena bagaimanapun juga dalam melakukan kegiatan dakwah diperlukan keahlian dalam penyampain nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam ajaran agama Islam, baik melalui lisan maupun perbuatan, yang itu semua memerlukan sebuah alat untuk mengkomunikasikan apa yang ada dalam Islam.

Dalam Penulisan Skripsi ini penulis akan meneliti dua pertanyaan : Pertama . Bagaimanakah konsep dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat, Kedua :Bagimana Prinsip-Prinsip Komunikasi dalam Dakwah Islam ?. Dari dua pertanyaan penelitian di atas , maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : pertama Ingin Mengatahui konsep dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat, kedua Ingin Mengatahui Prinsip-Prinsip Komunikasi dalam Dakwah Islam menurut jalaludin Rakhmat.

Untuk menggali Penelitian ini, peneliti menggunakan penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan pokok bahasan. Karena penelitian ini merupakan penelitian pustaka maka, untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode pengumpul data melalui studi pustaka. Meneliti dan mengkaji data-data yang digunakan sebagai data primernya, yaitu buku-buku karya Jalaluddin Rakhmat diantaranya, *Islam Alternatif, Islam Aktual, Catatan Kang Jalal, Renungan-renungan sufistik, Dahulukan Akhlak diatas Fikih*, serta buku-bukunya yang lain yang dianggap menunjang dalam penelitian ini

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan interpretasi yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dengan mengacu pada beberapa teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1}. Dakwah menurut jalaludin rahkmat adalah setiap tindakan , panggilan atau ajakan yang membawa orang kejalan kebenaran. Dakwah adalah mengajak manusia kepada kesaksian bahwa tiada Tuhan kecuali Allah Yang Esa yang tidak ada serikat bagi-Nya. Menurutnya Dakwah tidak harus melalui ucapan artinya tindakan kebaikan yang dilakukan manusia dan bisa merubah orang kejalan yang benar itu juga dakwah. Dajkwah Mengajak manusia menuju kesaksian itu atas dasar keterangabn dan bukti aql dan syar'i. 2) Dari Hasil Pemikiran Jalalludin Rakhmat tentang Prinsip-Prinsip komunikasi dalam Islam adalah sebagai berikut : Prinsip Qaulan Sadidan,, Prinsip Qaulan Balighan,**Pinsip qaulan ma`rufan, Prinsip Qaulan Kariman. Prinsip kaulan layyinan. Prinsip Qaulan Mansyuraran.** *Masyuran* berasal dari kata *Yasara* yang artinya mudah atau gampang. Selanjutnya menurut Rakhmat bahwa *Qaulan Masyuran* , lebih tepat diartikan ucapan yang menyenangkan, lawannya adalah ucapan yang menyulitkan. *Qaulan Ma`ruafan* berisi petunjuk , *Qaulan Masyuran* berisi hal hal yang menggembirakan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : **Konsep Dakwah Menurut Jalaludin Rahmat (Studi Terhadap Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Islam)** oleh Ade Hidayat NIM **59210024**, telah dimunaqasahkan pada Tanggal 01 Juni 2016 di hadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus. Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Panitia Munaqasah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Babay Barmawie, S.,Ag, M.Si NIP.197309211999031002		
Sekretaris Jurusan Anisul Fuad, M.Si. NIP.197105062006041001		
Penguji I M. Fuad Anwar, M.Ag NIP . 196902042000031002	21/ 7 2016	
Penguji II H. Aan Muhammad Burhanudin, MA NIP.197405082009011012		
Pembimbing I Drs. H. Muzaki, M.Ag NIP . 19660720 1999031001		
Pembimbing II Anisul Fuad, M.Si. NIP.197105062006041001		

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah



Dr. Hajam, M.Ag
 NIP19672003121002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
PERNYATAAN OTENTITAS	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Kerangka Teoritik	8
F. Metode Penelitian	17
1. Jenis Penelitian	17
2. Metode Pengumpulan Data.....	17
3. Metode Analisis Data.....	18
4. Sistematika Pembahasan Sumber data	18
BAB II TINJAUAN TEORI DAKWAH DAN KOMUNIKASI	
A. TINJAUAN DAKWAH.....	20
1. Makna Dan Lingkup Dakwah.....	20
2. Hukum Dakwah	29
3. Subyek Dakwah	30
4. Obyek Dakwah.....	33
5. Metode Dfakwah.....	36
6. Media Dakwah	40
7. Tjjuan Dawah.....	41



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. TINJAUAN KOMUNIKASI	
1. Pengertian Komunikasi.....	44
2. Proses Komunikasi.....	47
3. Fungsi Komunikasi.....	47
4. Tujuan Komunikasi.....	48
C. KOMUNIKASI DAKWAH	
1. Pengertian Komunikasi Dakwah	48
2. Hubungan Proses Komunikasi dengan Dakwah.....	50
3. Tujuan Komunikasi Dakwah	41
4. Tinjauan Komunikasi Dakwah	41
5. Urgensi Komunikasi dakwah.....	41
BAB III BIOGRAFI JALALUDIN RAKHMAT	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
1. Konsep Dakwah Jalaludin Rakhmat	59
2. Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam	62
a. Prinsip Qulan Syadida	62
b. Prinsip Qulan Baligha.....	65
c. Prinsip Qaulan Ma'rufa	66
d. Prinsip Qulan Karima	67
e. Prinsip Qulan Layina	69
f. Prinsip Qulan Mansyura	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu aktivitas seorang Muslim untuk menyebarkan ajaran Islam ke muka bumi yang penyampaiannya diwajibkan kepada setiap Muslim, yang mukalaf sesuai dengan kadar kemampuannya.

Sebagaimana yang termaktub dalam al-Qur'an, Surat Ali-Imran: 104 sbb:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung.”

Dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran agama Islam, ia merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya, yang berisi seruan kepada keinsyafan, atau mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekadar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas.

Sukses atau tidaknya suatu dakwah bukanlah diukur lewat gelak tawa atau tepuk riuh pendengarnya, bukan pula dengan ratap tangis mereka. Sukses tersebut diukur lewat, antara lain pada bekas (*atsar*) yang ditinggalkan dalam benak pendengarnya atau kesan yang terdapat dalam jiwa, yang kemudian tercermin dalam semua tingkah laku objek dakwah.



Tujuan dakwah adalah mengubah tingkah laku manusia, dari tingkah laku yang negatif ke tingkah laku yang positif. Karena tingkah laku manusia bersumber dari *nafs* (jiwanya), maka dakwah yang efektif adalah dakwah yang bisa diterima *nafs*, yakni dakwah yang sesuai dengan *hati* atau *jiwa*. Sebagai seorang juru dakwah hendaklah dapat memahami kondisi yang menjadi objek dakwahnya. Ia harus mampu melihat persoalan-persoalan dengan lebih teliti dan mampu untuk memberikan solusi yang terbaik dalam setiap permasalahan. Oleh karena itu, persoalan dakwah tidak bisa terlepas dengan persoalan realita yang terjadi dalam masyarakat, karena tidak selamanya proses dakwah akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan sehingga diperlukan perencanaan yang baik sebagai sarana agar pesan-pesan dakwah atau tujuan dari dakwah itu sendiri bisa diterima oleh umat manusia.

Islam sebagai agama dakwah mewajibkan setiap pemeluknya untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Lebih jelasnya setiap anak Adam yang beragama Islam (muslim) tak terkecuali, sesungguhnya adalah juru dakwah yang mengemban tugas untuk menjadi teladan moral di tengah masyarakat yang *kompleks* dengan persoalan-persoalan kehidupan. Tugas dakwah yang demikian berat dan luhur itu mencakup pada dua aspek yaitu *amar ma'ruf* dan *nahy munkar* (mengajak pada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran). Oleh karena itu untuk tujuan tersebut perlu disiapkan mental-mental yang kuat sehingga kalau setiap Muslim memahami dan melaksanakan tugas luhur tersebut, maka seyogyanya kehidupan di alam ini akan berjalan dengan tertib.

Dalam buku *Agama dan Analisis Sosial*, Roland Roberston mengatakan bahwa agama adalah benteng moralitas bagi umat, karena lewat agama diatur bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia dan antar umat manusia



dengan Tuhanya. (Arnol.tth:1) Seperti juga dalam agama Islam, agama adalah petunjuk bagi manusia agar manusia senantiasa terkontrol dalam tingkah laku yang luhur, saling menghormati, memahami, mengasihi, dan mencintai kehidupan sesama.

Dakwah secara khas dibedakan dari bentuk komunikasi lainnya, khususnya pada cara dan tujuan yang akan dicapai, yaitu secara persuasif dan mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Dapat pula dibedakan dari segi komunikatornya (secara umum setiap muslim, secara khusus para ulama), dari segi pesan dakwah (bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits), dari segi cara atau *approach-nya* (hikmah, kasih sayang persuasif) dan dari segi tujuannya (melaksanakan ajaran Islam, bagi kaum muslim), sehingga esensi dari dakwah Islam itu sendiri adalah, tindakan membangun kualitas kehidupan manusia secara utuh (Toto Tasmara : 1974:47-48)

Cukup banyak metode yang telah dikemukakan dan dipraktekkan oleh para *da'* dalam menyampaikan dakwah, seperti ceramah, diskusi, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya. Semuanya dapat diterapkan sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Tetapi harus digaris bawahi bahwa metode yang baik sekalipun tidak menjamin hal yang baik secara otomatis, karena metode bukanlah satu-satunya kunci kesuksesan. Akan tetapi, keberhasilan dakwah ditunjang dengan seperangkat syarat, baik dari pribadi *da'i*, materi, cara yang digunakan, subjek dakwah, ataupun yang lainnya

Oleh karena itu sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin pesat ini, kegiatan dakwah memerlukan sebuah strategi yang jitu dan konsep yang jelas.



Melalui skripsi ini, penulis berusaha untuk menemukan atau paling tidak mengungkapkan konsep dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat.

Bagi Jalal, semakin berkembangnya pola hidup manusia saat ini telah menyebabkan manusia disibukkan dengan tanggung jawab terhadap dirinya dan melupakan tanggung jawabnya kepada keluarga, kaum, atau kampung halamannya (Jalalaluddin : 1991: 155) Lebih lanjut, Jalal mengatakan bahwa konsep dakwah idealnya adalah dakwah yang tidak menyempitkan cakrawala umat dalam pemahaman keagamaan dan kedudukan sosial dalam masyarakat.

Dakwah yang diperlukan adalah yang mendorong pelaksanaan dan peningkatan kehidupan sosial, dikarenakan pada lapisan bawah (masyarakat awam) khususnya kebutuhan, yang semakin mendesak adalah “melepaskan diri dari himpitan hidup” yang semakin berat sehingga diperlukan proses diversifikasi atau penganekaragaman dalam kegiatan dakwah yang terus menerus. Berangkat dari sebuah kegelisahan pelaksanaan dakwah saat ini, dengan materi yang disampaikan da'i hanya seputar masalah fiqih saja, sehingga membuat pemahaman yang sempit pada agama Islam akhirnya penulis meneliti konsep dakwah menurut Jalalaluddin Rakhmat.

Terhadap persoalan-persoalan dakwah di atas, penulis menyadari sebenarnya sudah banyak pemikir dakwah yang mencoba memecahkannya, baik pada tingkat wacana maupun praksis. Mereka memberikan analisa dan contoh bagaimana memecahkan persoalan dakwah masa kini yang semakin kompleks. Jalaluddin Rakhmat, Abdul Munir Mul Khan, dan Amrullah Ahmad, sekadar menyebut beberapa contoh, adalah yang lebih terkonsentrasi pada tingkat wacana. Sedangkan Abdullah Gymnastiar, Zainuddin M.Z. dapat digolongkan sebagai



praktisi dakwah yang mulai menyahuti isu-isu modernitas dan menggunakan teknologi sebagai salah satu instrumen dakwah.

Namun demikian, penulis tidak akan menjelaskan ke semua tokoh di atas. Penulis hanya akan mengkaji pemikiran dakwah Islam yang digagas Jalaluddin Rakhmat. Hal ini karena dalam hemat penulis kang Jalal berhasil mendiagnosis hampir secara komprehensif persoalan masyarakat modern dan kemudian memberikan rekomendasi kepada para da'i apa yang mesti dilakukannya. Hal ini penulis lakukan bukan saja untuk kebutuhan akademik semata, namun lebih jauh dari itu, bisa menjadi stimulus bagi para akademisi untuk mulai memikirkan persoalan dakwah masa kini, dan pada akhirnya, minimal bisa dijadikan rujukan bagi para da'i dalam menyebarkan ajaran Islam.

Selain itu yang menarik bagi penulis untuk mengkaji Jalaluddin Rakhmat adalah karena perjalanan dakwahnya. Pada tahun 1970-an sampai 1985-an dakwah Jalaluddin Rakhmat banyak mendatangkan kontroversi, karena gagasannya tentang perlunya menambah rukun Islam dengan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, boleh kawin *mut'ah*, dan lain-lain, meskipun pada tataran ini penulis tidak membahas masalah ini. Oleh karena hal inilah pada saat itu nama Jalaluddin Rakhmat sempat dihapus dari jadwal khutbah dan ceramah di seluruh masjid di kota Bandung.¹⁶ Namun hal ini tidak mengurangi semangat Jalaluddin Rakhmat dalam berdakwah, dari sinilah kemudian Jalaluddin Rakhmat memulai dakwahnya melalui artikel-artikelnya yang dimuat oleh beberapa media massa.

Jalaluddin Rakhmat sebagai seorang yang bisa dikatakan aktif dalam kegiatan dakwah mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan dengan tokoh-tokoh dakwah yang lain. Karena di samping sebagai tokoh yang aktif dalam



kegiatan dakwah beliau juga dikenal sebagai tokoh yang ahli di bidang ilmu komunikasi, oleh karena itu Jalal senantiasa menjelaskan tentang perlunya menjadikan teknologi komunikasi sebagai bagian dari instrumen dakwah Islam.

Jalal meyakini betul, bahwa tata dunia ke depan sangat ditentukan oleh arus informasi. Sehingga hal inilah yang menjadikan penulis lebih tertarik untuk mengetahui konsep dakwah Jalaluddin Rakhmat, karena bagaimanapun juga dalam melakukan kegiatan dakwah diperlukan keahlian dalam penyampain nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam ajaran agama Islam, baik melalui lisan maupun perbuatan, yang itu semua memerlukan sebuah alat untuk mengkomunikasikan apa yang ada dalam Islam.

Jalaluddin atau yang lebih akrab disapa dengan panggilan Kang Jalal memang bukan hanya tokoh yang hanya ahli dalam bidang komunikasi akan tetapi keahliannya dalam hal ilmu agama Islam tidak bisa diragukan lagi. Perjalanan dakwahnya yang sangat panjang telah mengantarkannya pada dakwah yang tidak hanya berkutat pada masalah fiqih saja artinya tidak terjebak dalam pembahasan hukum fiqih yang membahas halal dan haram saja, tetapi beliau juga mengedepankan pembahasan dakwah kepada hal-hal yang berujung pada penentruman rohani atau jiwa khususnya pada masyarakat perkotaan sehingga akhir-akhir ini banyak kalangan yang mengenalnya sebagai seorang da'i yang *concern* pada hal-hal seputar tasauf, seperti kegelisahan kepada hal-hal yang berkaitan dengan keduniawian dan rindu pada masalah spiritual. Dari sini Jalal ingin meluruskan pemahaman sebagian orang kepada tasauf yang menganggap tasauf anti kemajuan. Walaupun sebenarnya aktivitas dakwahnya di bidang sufistik telah dimulainya pada awal tahun 1990-an, atau lebih jelasnya selain menjadikan persoalan fiqih sebagai materi dakwah beliau juga menjadikan tasauf



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

sebagai materi dakwah, akan tetapi yang lebih membuat penulis tertarik bukan karena kedua hal tersebut melainkan “larinya” Jalaluddin Rakhmat dari dakwah yang membahas persoalan fiqih kepada dakwah sufistik, meskipun materi-materi dakwah dalam masalah fiqih tetap dilakukan.

Keberhasilan dakwahnya dalam hal pendidikan yaitu dengan didirikannya Yayasan Muthahari sebagai yayasan yang aktif di bidang dakwah dan pendidikan juga mendorong penulis melakukan penelitian ini. Selain itu, Jalal juga mendirikan Yayasan Tazkiya Sejati sebagai pusat kajian tasawufnya, mendirikan IJABI, yang merupakan singkatan dari *Jamaah Ahlu al-Bait Indonesia*, sebagai tempat berkumpul jamaahnya yang bermazhab syi’ah, keberhasilan lain yaitu beberapa tulisannya yang dibukukan banyak menarik minat kaum muda untuk mengetahuinya. Itulah kiranya beberapa persoalan yang mendorong penulis semakin tertarik untuk mengetahui lebih jauh dan lebih dalam konsep dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat, dilihat dari perjalanan dakwahnya, baik dalam definisi dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat, pendekatan dakwahnya, materi dan metode dakwahnya, khususnya dalam tataran teoretis. Walaupun masih sebatas pemikiran Jalaluddin Rakhmat boleh dibilang bahwa sesungguhnya penulis menginginkan terciptanya ruang bebas bagi mahasiswa untuk mengkaji dan menciptakan gagasan baru dakwah Islam dan relevansinya dalam menjawab problema masyarakat modern yang sangat kompleks.

B. Rumusan Masalah

- a) Bagaimanakah konsep dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat?
- b) Bagaimana Prinsip-Prinsip Komunikasi dalam Dakwah Islam ?



C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Ingin Mengatahui konsep dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat
- b. Ingin Mengatahui Prinsip-Prinsip Komunikasi dalam Dakwah Islam

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mendapatkan dua kegunaan yaitu:

- a) Kegunaan Teoretis

Dapat memperkaya dan memperkuat *body of knowledge* dari ilmu dakwah sebagai suatu disiplin ilmu.

- b) Kegunaan Praktis

Di samping secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat berguna secara praktis bagi:

1. Mahasiswa : enelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pembantu atau *second reference* di dalam melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang keilmuan dakwah.
2. Aktivis dan Lembaga Dakwah : Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan aktivis dan lembaga dakwah dalam meningkatkan kajian-kajian dan kegiatan dalam bidang dakwah.

E. Kerangka Teoretik

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti: panggilan, ajakan, dan seruan. Sedangkan dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah adalah bentuk dari *isim masdar* yang berasal dari kata kerja : دعا, يدعو, دعوة artinya : menyeru, memanggil, mengajak. Dalam pengertian yang



integralistik dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perikehidupan yang Islami. Sedangkan ditinjau dari segi terminologi, banyak sekali perbedaan pendapat tentang definisi dakwah di kalangan para ahli, antara lain:

- 1) Menurut A. Hasmy (1996 : 32) dalam bukunya *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an*, mendefinisikan dakwah yaitu: mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.
- 2) Menurut Syekh Ali Mahfud. Dakwah Islam adalah memotivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. (Ali Mahfudz : 1971 : 13)
- 3) Menurut Amrullah Ahmad .ed. (1983:4) , dakwah Islam merupakan aktualisasi Imani (Teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kegiatan individual dan sosio kultural dalam rangka mengesahkan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan cara tertentu.
- 4) Menurut Amin Rais, dakwah adalah gerakan simultan dalam berbagai bidang kehidupan untuk mengubah *status quo* agar nilai-nilai Islam memperoleh kesempatan untuk tumbuh subur demi kebahagiaan seluruh umat manusia.



- 5) Menurut Farid Ma'ruf Noor, dakwah merupakan suatu perjuangan hidup untuk menegakkan dan menjunjung tinggi undang-undang Ilahi dalam seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat sehingga ajaran Islam menjadi *shibghah* yang mendasari, menjiwai, dan mewarnai seluruh sikap dan tingkah laku dalam hidup dan kehidupannya.
- 6) Menurut Abu Bakar Atjeh, dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, yang dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.
- 7) Menurut Toha Yahya Umar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat.

Dari beberapa definisi di atas paling tidak dapat diambil kesimpulan tentang dakwah:

- a. Dakwah itu adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana.
- b. Usaha dakwah itu adalah untuk memperbaiki situasi yang lebih baik dengan mengajak manusia untuk selalu ke jalan Allah SWT.
- c. Proses penyelenggaraan itu adalah untuk mencapai tujuan yang bahagia dan sejahtera, baik di dunia maupun akhirat.

Dalam kaitannya dengan makna dakwah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan secara seksama, agar dakwah dapat dilaksanakan dengan baik. *Pertama*, dakwah sering disalah artikan sebagai pesan yang datang dari luar. Pemahaman ini akan membawa konsekuensi kesalahlangkahan dakwah, baik dalam formulasi pendekatan atau metodologis, maupun formulasi pesan dakwahnya. Karena dakwah dianggap dari luar, maka langkah pendekatan lebih



diwarnai dengan pendekatan *interventif*, dan para dai lebih mendudukkan diri sebagai orang asing, tidak terkait dengan apa yang dirasakan dan dibutuhkan oleh masyarakat.

Kedua, dakwah sering diartikan menjadi sekadar ceramah dalam arti sempit. Kesalahan ini sebenarnya sudah sering diungkapkan, akan tetapi dalam pelaksanaannya tetap saja terjadi penciutan makna, sehingga orientasi dakwah sering pada hal-hal yang bersifat rohani saja. Istilah “dakwah pembangunan” adalah contoh yang menggambarkan seolah-olah ada dakwah yang tidak membangun atau dalam makna lain, dakwah yang pesan-pesannya penuh dengan tipuan sponsor.

Ketiga, masyarakat yang dijadikan sasaran dakwah sering dianggap masyarakat yang *vacum* ataupun *steril*, padahal dakwah sekarang ini berhadapan dengan satu *setting* masyarakat dengan beragam corak dan keadaannya, dengan berbagai persoalannya, masyarakat yang serba nilai dan majemuk dalam tata kehidupannya, masyarakat yang berubah dengan cepatnya, yang mengarah pada masyarakat fungsional, masyarakat teknologis, masyarakat saintifik dan masyarakat terbuka.

Keempat, Sudah menjadi tugas manusia untuk menyampaikan saja (al-Ghaasyiah: 21-22), sedangkan masalah hasil akhir dari kegiatan dakwah diserahkan sepenuhnya kepada Allah SWT. Ia sajalah yang mampu memberikan hidayah dan taufik-Nya kepada manusia, Rasulullah SAW sendiripun tidak mampu memberikan hidayahnya kepada orang yang dicintainya (al-Qashash: 56). Akan tetapi, sikap ini tidaklah berarti menafikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan dakwah yang dilakukan.



Dakwah, jika ingin berhasil dengan baik, haruslah memenuhi prinsip-prinsip manajerial yang terarah dan terpadu, dan inilah mungkin salah satu maksud hadis Nabi, “*Sesungguhnya Allah sangat mencintai jika salah seorang di antara kamu beramal, amalnya itu dituntaskan.*” (HR **Thabrani**). Karena itu, sudah tidak pada tempatnya lagi kalau kita tetap mempertahankan kegiatan dakwah yang asal-asalan.

Kelima, secara konseptual Allah SWT akan menjamin kemenangan hak para pendakwah, karena yang *hak* jelas akan mengalahkan yang *bathil* (al-Isra’ : 81). Akan tetapi, sering dilupakan bahwa untuk berlakunya sunatullah yang lain, yaitu kesungguhan (ar-Ra’d: 11). Hal ini berkaitan dengan erat dengan cara bagaimana dakwah tersebut dilakukan, yaitu dengan *al-Hikmah*, *mau’idzatil hasanan*, dan *mujadalah billatii hiya ahsan* (an-Nahl: 125) (munzier : 2003 :8)

Berbicara tentang dakwah adalah berbicara tentang komunikasi, karena komunikasi adalah kegiatan informatif, yakni agar orang lain mengerti, mengetahui dan kegiatan persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu faham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan atau perbuatan dan lain-lain. Keduanya (dakwah dan komunikasi) merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan.

Dakwah adalah komunikasi, akan tetapi komunikasi belum tentu dakwah, adapun yang membedakannya adalah terletak pada isi dan orientasi pada kegiatan dakwah dan kegiatan komunikasi. Pada komunikasi isi pesannya umum bisa juga berupa ajaran agama, sementara orientasi pesannya adalah pada pencapaian tujuan dari komunikasi itu sendiri, yaitu munculnya efek dan hasil yang berupa perubahan pada sasaran. Sedangkan pada dakwah isi pesannya jelas berupa ajaran Islam dan orientasinya adalah penggunaan metode yang benar menurut ukuran



Islam. Dakwah merupakan komunikasi ajaran-ajaran Islam dari seorang da'i kepada ummat manusia dikarenakan didalamnya terjadi proses komunikasi.

Unsur-unsur Dakwah

Yang dimaksud unsur-unsur dakwah dalam pembahasan ini adalah bagian-bagian yang terkait dan merupakan satu kesatuan dalam suatu penyelenggaraan dakwah. Jadi, unsur-unsur dakwah tersebut adalah:

1. Subjek Dakwah

Dalam hal ini yang dimaksud dengan subjek dakwah adalah yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, orang itu disebut da'i atau muballigh. Dalam aktivitasnya subjek dakwah dapat secara individu ataupun bersama-sama. Hal ini tergantung kepada besar kecilnya skala penyelenggaraan dakwah dan permasalahan-permasalahan dakwah yang akan digarapnya. Semakin luas dan kompleksnya permasalahan dakwah yang dihadapi, tentunya besar pula penyelenggaraan dakwah dan mengingat keterbatasan subjek dakwah, baik di bidang keilmuan, pengalaman, tenaga dan biaya, maka subjek dakwah yang terorganisir akan lebih efektif daripada yang secara individu (perorangan) dalam rangka pencapaian tujuan dakwah.

Dalam pengertian subjek dakwah yang terorganisir, dapat dibedakan dalam tiga komponen, yaitu (1) da'i, (2) perencana dan (3) pengelola dakwah. Sebagai seorang da'i harus mempunyai syarat tertentu, diantaranya: a. Menguasai isi kandungan al-Quran dan sunah Rasul serta hal-hal yang berhubungan dengan tugas-tugas dakwah. b. Menguasai ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugas dakwah. c. Takwa pada Allah SWT (Subandi, 1994 : 12)



2. Objek Dakwah (*audience*).

Objek dakwah adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah. Berdasarkan pengertian tersebut maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit, dan lain sebagainya, adalah sebagai objek dakwah. Hal ini sesuai dengan sifat keuniversalan dari agama Islam dan tugas kerisalahan Rasulullah.

Ditinjau dari segi tugas kerisalahan Rasulullah SAW, maka objek dakwah dapat digolongkan menjadi dua kelompok, *pertama*, umat dakwah yaitu umat yang belum menerima, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam. *Kedua*, *umatijabah* yaitu umat yang dengan secara ikhlas memeluk agama Islam dan kepada mereka sekaligus dibebani kewajiban untuk melaksanakan dakwah.

Mengingat keberadaan objek dakwah yang heterogen, baik pada tingkat pendidikan, ekonomi, usia, dan lain sebagainya, maka keberagaman tersebut hendaknya dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan model penyelenggaraan dakwah, sehingga benar-benar dapat secara efektif dan berhasil dalam menyentuh persoalan-persoalan kehidupan umat manusia sebagai objek dakwah. (Munziet : 2003:14)

2. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh da'i kepada objek dakwah, yakni ajaran agama Islam sebagaimana tersebut dalam al-Qur'an dan Hadits.

Agama Islam yang bersifat universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, dan bersifat abadi sampai di akhir jaman serta mengandung ajaran-ajaran tentang tauhid, akhlak dan ibadah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi dakwah meliputi tauhid, akhlak, dan ibadah.



Sangat mendalam dan luasnya ajaran Islam menuntut subjek dakwah dalam penyampaian materi dakwah sesuai dengan kondisi objektif objek dakwah, sehingga akan terhindar dari pemborosan. Oleh karena itu, seorang da'i hendaknya mengkaji objek dakwah dan strategi dakwah terlebih dahulu sebelum menentukan materi dakwah sehingga terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat kegiatan dakwah.

4. Metode Dakwah.

Metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan kepada objek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok maupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini dan diamalkan.³⁴ Sebagaimana yang telah tertulis dalam al-Qur'an dalam surat an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
 ٥ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

5. Landasan Dakwah

Landasan dakwah dalam al- Qur'an ada tiga, yaitu:

- 1) *Bil hikmah* (kebijaksanaan), yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah. Operasionalisasi metode dakwah *bil hikmah* dalam penyelenggaraan dakwah dapat berbentuk: ceramah-ceramah pengajian, pemberian santunan kepada anak yatim atau korban bencana alam, pemberian modal, pembangunan tempat-tempat ibadah dan lain sebagainya.



- 2) *Mau'idah hasanah*, yakni memberi nasehat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik, sehingga nasehat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan. Penggunaan metode dakwah model ini dapat dilakukan antara lain dengan melalui: (1) kunjungan keluarga, (2) sarasehan, (3) penataran/kursus-kursus, (4) ceramah umum, (5) tabligh, (6) penyuluhan
- 3) *Mujadalah* (bertukar pikiran dengan cara yang baik), berdakwah dengan menggunakan cara bertukar pikiran (debat). Pada masa sekarang menjadi suatu kebutuhan, karena tingkat berfikir masyarakat sudah mengalami kemajuan. Namun demikian, da'i hendaknya harus mengetahui kode etik (aturan main) dalam suatu pembicaraan atau perdebatan, sehingga akan memperoleh mutiara kebenaran, bahkan terhindar dari keinginan mencari popularitas ataupun kemenangan semata.

c. Tujuan Dakwah

Sebagai bagian dari kegiatan dakwah Islam tentunya mempunyai tujuan. Secara hakiki dakwah mempunyai tujuan menyampaikan kebenaran ajaran yang ada dalam al-Qur'an-al-Hadits dan mengajak manusia untuk mengamalkannya.

Tujuan dakwah ini dapat dibagi menjadi, tujuan yang berkaitan dengan materi dan objek dakwah. Dilihat dari aspek tujuan objek dakwah ada empat tujuan yang meliputi: tujuan perorangan, tujuan untuk keluarga, tujuan untuk masyarakat, dan tujuan manusia sedunia.

Sedangkan tujuan dakwah dilihat dari aspek materi, menurut Masyhur Amin ada tiga tujuan yang meliputi *Pertama*, tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang mantap bagi tiap-tiap manusia *Kedua*, tujuan hukum, aktivitas dakwah bertujuan terbentuknya umat manusia yang mematuhi hukum-hukum



yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. *Ketiga*, tujuan akhlak, yaitu terwujudnya pribadi muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah. Dari keseluruhan tujuan dakwah dilihat dari aspek maupun materi dakwah, maka dapat dirumuskan tujuan dakwah adalah untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam setiap penulisan karya ilmiah tidak dapat lepas dari penggunaan metode, karena metode merupakan cara bertindak menurut sistem aturan-aturan tertentu dalam upaya agar kegiatan praktis dapat terlaksana secara rasional dan terarah, supaya tercapai hasil yang maksimal. Penelitian ini merupakan studi kasus yang meneliti tokoh yang dalam hal ini tokoh yang penulis kaji dalam hal pemikirannya adalah Jalaluddin Rakhmat tentang konsep dakwahnya. Selain itu dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan pokok bahasan.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam skripsi ini. Karena penelitian ini merupakan penelitian pustaka maka, untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode pengumpul data melalui studi pustaka. Meneliti dan mengkaji data-data yang digunakan sebagai data primernya, yaitu buku-buku karya Jalaluddin Rakhmat diantaranya, *Islam Alternatif*, *Islam Aktual*, *Catatan Kang Jalal*, *Renungan-renungan sufistik*, *Dahulukan Akhlak diatas Fikih*, serta buku-bukunya yang lain yang dianggap menunjang dalam penelitian ini. Sedangkan data sekundernya adalah buku-buku yang



berhubungan dengan disiplin ilmu dakwah diantaranya *Dakwah aktual, Dakwah dan perubahan sosial, dll* serta buku-buku lain diluar disiplin ilmu dakwah yang menunjang dalam penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Setelah data-data berhasil dikumpulkan kemudian dilakukan klasifikasi data sesuai dengan sub-sub pembahasan. Setelah dilakukan klasifikasi kemudian data tersebut dianalisa secara kualitatif dengan bentuk induktif dan deduktif

1. Bentuk induktif digunakan dalam rangka memperoleh gambaran secara detail tentang konsep dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat kemudian ditarik *generalisasi yang sifatnya umum*.
2. Bentuk deduktif digunakan dalam rangka memperoleh gambaran umum mengenai konsep dakwah dengan objek penelitian yaitu Jalaluddin Rakhmat.

5. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan gambaran dan mempermudah dalam penulisan skripsi ini, penulis membuat sistematika sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II, Tinjauan Teoritis Tinajauan Teoritis beirisi tentang Tinjauan Dakwah berisi tentang makna dan lingkup dakwah, hukum dakwah, subyek dakwah, obyek dajwah, metode dakwah, media dakwah, tujuan dakwah, Tinjauan Komunikasi yang berisi pengertian komunikasi, proseskomunikasi, fungsi komunikasi dan tujuan komunikasi, Tinjaun Komunikasi Dakwah yang berisi pengertian komunikasi dakwah, hubungan komunikasi dan dakwah, tujuan komunikasi dakwah, urgensi komuniiasi dakwah.



Bab III, tentang biografi Jalalludon Rakhmat.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi Konsep Dakwh Jalaludin rakhmat, Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam (Prinsip Qoulan Syahida, Qulan Baligha, Qulan ma'rufa, qulan Karima, Qulan Layna, Qulan Mansyura)

Bab V, adalah penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian ini, saran-saran.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR PUSTAKA

- Ruben, Brent D, Stewart, Lea P, 2005, *Communication and Human Behaviour*, USA: Alyn and Bacon.
- Rakhmat, Jalaluddin, 1985, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remadja Karya.
- Effendy, Onong Uchjana, 2002, *Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Grasindo Rosdakarya.
- Cangara, Hafidz, 2005, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Ghazali, Muhammad, 1981. *Ma'a Allah*. Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-Arabi.
- Ali Aziz, Moh, 2004, *Ilmu Dakwah, Ed. I*, Jakarta: Kencana, cet. ke-1
- Saleh, Abdul Rosyad, 1993, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, cet. ke-3
- Afandi, Bisri, 1984, *Beberapa Percikan Jalan Dakwah*, Surabaya: Fakultas Dakwah Surabaya.
- Habib, Syafa'at, 1981, *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta: Wijaya.
- Ahmad, Amrullah, 1983, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Primaduta.
- Salim, Abdul Muin, 28 April 1999, *Metodologi Tafsir*; Sebuah Rekontruksi Epitemologi Memantapkan Keberadaan Ilmu Tafsir Sebagai Disiplin Ilmu (Orasi Pengukuhan Guru Besar Dihadapan Rapat Senat Luar Biasa IAIN Alauddin Makassar.
- Ghazali, M. Bahri, 1997, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. ke-1.
- Departemen Agama RI, 1995, *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penafsir dan Penterjemah al-Qur'an.



- Fadullah, Muhammad Husain, 1997, *Uslub ad-Dakwah fi al-Quran*, diterjemahkan oleh Tarmana Ahmad Qasim, dengan judul Metodologi Dakwah Dalam al-Quran Pegangan Bagi Aktifis, Jakarta: Lentera, cet. ke-1.
- Bachtiar, Wardi, 1997, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, cet. ke-1.
- Natsir, Muhammad, 1991, *Fiqh al-Dakwah*. Jakarta; Ramadhan, cet. ke-XI
- Al-Jamsi, Muhammad Hasan, *al Du'at wa al Da'wat al Islamiyyah al-Mu'asirah*, Damaskus: Dar al Rasyid, ttn.
- Abd al-Baqi, Fu'ad, 2000, *Mu'jam Mufahras Li Alfaz al-Qur'an al-Karim*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Ibn Manzur al-Afriki, Muhammad Mukarram, *Lisan al-Arab*, Beirut: Dar al-Sadir, ttn, cet. ke-1.
- Mahfuz, Ali, *Hidayat al-Mursyidin Ila Turuq al-Wa'zi Wa al-Khitabah*, Beirut: Dar al-Ma'rifah, ttn.
- Qutb, Sayyid, 1982, *Tafsir fi Zilal al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Syuruq, Juz. Ke-1.
- Shihab, Quraish, 1992, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, ttn
- Farhan, Aziz Ibn, 2005, *Da'wah ilallah*, Abu Dhabi: Dar Imam Malik, Cet. ke-1.
- Zaidan, Abdul Karim, 2001, *Ushulud-Da'wah*, Beirut: Muassasah Risalah, cet. ke-9.
- Mahmud, Ahmad, *a-Da'wah ilal-Islam*, Mauqi'ul-Islam, ttn.
- Moekijat, 1993. *Teori Komunikasi* Bandung: Mandar Maju, ttn.
- Palapah, dan Syamsudin, Atang, 1983, *Studi ilmu Komunikasi*. Bandung : Fakultas Ilmu komunikasi Universitas Padjajaran.
- Al-Qur'an dan terjemahnya Depag RI, PT kumodasmono Grafindo Semarang, tahun 1994
- Asad M. Alkalali, "Kamus Indonesia Arab", PT Bulan Bintang, Jakarta 1997, hlm276.



Harun Yahya, “Nilai-Nilai Moral Al-Qur’an”, Senayan Abadi Publishing, Jakarta, tahun 2003.

Widjono Hs, “BAhasa Indonesia”, PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta 2007, hlm 160.

Jalaludin Rahmat, et. al, *Prof. Nurkhalis Madjid: Jejak Pemikiran Dari Paembaharu Sampai Guru Bangsa*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2001).